BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Hidayah Surabaya

TPQ Nurul Hidayah Surabaya terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk di desa Pagesangan kecamatan Jambangan kabupaten Surabaya, tepatnya di dekatnya Regency Pagesangan yang bersebelahan dengan musholla Nurul Hidayah. Desa Pagesangan ini berbatasan dengan Sepanjang kabupaten Sidoarjo.

Berangkat dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat saat itu, yaitu kehidupan yang hampa akan pendidikan agama (Islam). Mulai dari orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya dimana, para remaja pun semakin tidak terkendali perilakunya, bahkan yang begitu memperhatikan lagi adalah kehidupan/keseharian para anak-anak yang berusia 4-13 tahun yang sangat jauh dari pendidikan agama, mereka lebih senang meluangkan waktunya hanya untuk bermain-main.

Dari peristiwa tersebut, akhirnya terbersit ide dibenak salah satu seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Ridwan selaku takmir musholla Nurul Hidayah untuk mendirikan sebuah majelis yaitu “TPQ”. Dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang keagamaan serta membina perilaku mereka. Melalui kesepakatan bersama warga, ide pendirian TPQ pun disetujui dan mendapatkan respon yang cukup baik dari warga setempat. Setelah 10 tahun berdiri dengan perkembangan yang cukup baik serta mampu meluluskan banyak santri, walau awalnya belum mempunyai fasilitas gedung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan masih menempati serambi-serambi musholla dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

Akhirnya pada tahun 2008 sudah dapat membangun gedung sendiri dari tanah wakaf warga sekitar, dengan jumlah santri yang tercatat sampai saat ini adalah sebanyak 110 santri.

2. Struktur organisasi TPQ Nurul Hidayah

Struktur keorganisasian yang ada di TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah berorientasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran aktivitas pembangunan/ sarana dan prasarana.

Adapun struktur organisasi yang ada di TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah sebagai berikut :

Penasehat dan pelindung	: H. Ridwan, S. Pd.I
Pembina I	: H. Ganna Hascarya, M. Pd.I
Pembina II	: Renny Masyitoh, M. Kom. I
Ketua	: Umi Maulidyah
Bendahara	: Febby Dwi Indah Tyas
Sekretaris	: Istianatul Khusniyah
Kesantrian dan Humas	: Fenny Damayanti

3. Visi dan Misi TPQ Nurul Hidayah Surabaya

Maksud dari didirikannya TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan al-Qur'an dengan tanpa memandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar belakang usia, sosial, politik, dan budaya. Sedangkan dasar pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan tujuan didirikannya TPQ Nurul Hidayah Surabaya yang telah penulis paparkan diatas, visi dan misi TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah sebagai berikut:

Visi

"Terbentuknya generasi Qur'ani yang Berilmu, Beramal, Bertaqwa serta berakhlaqul karimah.

Misi

a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan rasul-Nya
b. Melatih santri untuk membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.
c. Menanamkan perilaku yang baik (akhlaqul karimah) dengan siapapun sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.

4. Keadaan Guru TPQ Nurul Hidayah Surabaya/data pendidik

Metode pengajaran / acuan yang dipakai dalam penyampaian pokok pelajaran menggunakan metode Tilawati. Jadi pengajar di TPQ Nurul Hidayah harus memiliki target kualitas, waktu syarat, kompetensi guru al-Qur'an metode tilawati. Selain bersyahadah guru tilawati mampu tartil membaca al-Qur'an, menguasai lagu Rost, menguasai metodologi dan teknik pengelolaan belajar metode tilawati. Kualifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar didasarkan pada kompetensi yang sebelumnya sudah harus dimiliki oleh para pengajar, yaitu yang telah mengikuti proses standarisasi bagi guru tilawati dan telah mendapatkan syahadah sebagai guru tilawati. Jadi tidak sembarangan mbak yang bisa menjadi guru al-Qur'an disini, jika melihat banyak target yang harus dicapai dalam tilawati ini ditiap jilidnya. Karena mbak feni tau sendiri memang banyak yang bisa mengajar al-Qur'an, tapi kalau paham betul mengenai strategi pembelajaran dengan metode tilawati harus mengikuti pelatihan di nurul falah terlebih dulu "

Para ustadzah (guru) di TPQ Nurul Hidayah Surabaya, berjumlah 11 orang, yaitu terdiri dari 10 perempuan dan 1 laki-laki. Dengan kemampuan yang cukup baik dalam menyampaikan sebuah materi dan dengan kesabaran penuh dalam membina para santri.

Berikut adalah daftar nama para ustadz dan ustadzah (guru) antara lain:

a. Febby Dwi Indah Prasetya (Tilawati 1 dan 4)
b. Ika Aviliyah (Tilawati 1)
c. Vidya (Tilawati 1)
d. Istianatul Husniyah (Tilawati 2, 6, dan al-Qur'an lanjutan 2)
e. Fenny Damayanti (Tilawati 3 dan 6)
f. Umi Maulidiyah (Tilawati 6 dan al-Qur'an)
g. Putri Amalia Damayanti (Tilawati 5 dan al-Qur'an lanjutan atas)
h. Rahma Febriyana (Tilawati 6 dan kelas campuran)
i. Lelivia Nugrahwati (Tilawati 3)
j. H. Ganna Hascarya, M. Pd.I (B. Arab dan Tafsir)
k. Renny Masyitoh, M. Kom. I (Fiqih)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan santri di TPQ Nurul Hidayah Surabaya berjumlah 110 santri yang terbagi dalm bentuk sistem kelas menurut tilawatinya masing-masing.

5. Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Hidayah Surabaya

Selain terus meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan melakukan pembinaan, dalam menciptakan proses pembelajaran al-Qur'an yang efektif TPQ Nurul Hidayah Surabaya juga selalu melakukan perbaikan dalam hal sarana dan prasarananya.

Berdasarkan observasi penulis, ruang kelas yang tersedia di TPQ Nurul Hidayah ada 3 ruang, 1 ruangan menjadi koperasi yang menjual perlengkapan belajar mengajar al-Qur'an misalnya buku tilawati tiap jilid, buku prestasi siswa, buku materi hafalan, buku kitabaty, dan buku tabungan sehingga para santri tidak kesulitan dalam membeli perlengkapan tersebut diluar TPQ Nurul Hidayah Surabaya. Selain itu di koperasi tersebut menjual aneka makanan ringan dan minuman bagi para santri dan guru ketika belum mulai kegiatan pembelajaran al-Qur'an maupun ketika selesai.

Dan 2 ruangan yang berada di lantai satu dan dua digunakan untuk proses pembelajaran al-Qur'an, yang tiap ruangan dibagi menjadi 2 kelas dengan diberi batasan berupa sekat terbuat dari papan tebal sehingga tiap kelas tidak terganggu dengan aktifitas kelas lain. Selain itu diruang kelas atas terdapat perpustakaan mini yang baru dibuat 2 tahun terakhir ini sebagai bacaan bagi para santri diluar kegiatan pembelajaran. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan ini antara lain buku agama, pengetahuan umum, higga buku cerita yang bernuansa islami.

Diantara sarana dan prasarana yang ada di TPQ Nurul Hidayah Surabaya antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. 1
Sarana Prasarana TPQ Nurul Hidayah

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Peraga tilawati	Baik
2	Sandaran peraga	Baik
3	Alat penunjuk untuk peraga	Baik
4	Meja belajar @30 unit	Baik
5	Meja belajar panjang @15 unit	Baik
6	Buku prestasi santri	Baik
7	Lembar program dan realisasi pengajaran	Baik
8	Buku panduan praktis kurikulum	Baik
9	Papan madding	Baik
10	Almari @4 unit	Baik
11	Papan tulis @4 unit	Baik
12	Rak buku	Baik
13	Rak sepatu @2 unit	Baik
14	Peralatan banjari	Baik
15	Kipas angin @6 unit	Baik

B. Penyajian Data

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Autis Melalui Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Santri X di TPQ Nurul Hidayah Surabaya)". Maka dari itu dalam pembahasan ini, penulis menyajikan sebuah data sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan: observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara penulis dengan kepala TPQ, guru tilawati, dan orang tua santri X tentang sesuatu yang ada dalam rumusan masalah yang dibahas di skripsi ini.

Adapun rumusan masalah pembahasan ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembinaan kecerdasan spiritual anak autis di TPQ Nurul Hidayah Surabaya
2. Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah
3. Pembinaan kecerdasan spiritual anak autis melalui pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh penulis sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkannya sebagai berikut:

1. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Autis di TPQ Nurul Hidayah Surabaya

a. Deskripsi Subyek Penelitian

1) Data Pribadi Siswa

a) Nama : X

b) Tetala : Sidoarjo, 02 Juni 2006

c) Alamat : Jl. Pagesangan no IV/80 Surabaya

d) Agama : Islam

e) Bahasa sehari-hari : Indonesia

f) Hobby : menonton tv

g) Sekolah : SDN Kebonsari 1

h) Kelas : II (kelas inklusi)

i) Suku Bangsa : Jawa

2) Latar Belakang Keluarga

a) Nama Orangtua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayah : D

Ibu : SS

b) Agama Orangtua : Islam

c) Pendidikan Orangtua

Ayah : SMA

Ibu : S1

d) Alamat : Jl. Pagesangan no IV/80 Surabaya

e) Pekerjaan

Ayah : Pensiunan Telkom

Ibu : Guru SD

f) Jumlah Saudara kandung : 4 bersaudara

Anak Nomor : 4

Kakak : 3

Adik : -

3) Keadaan Jasmani dan Kesehatan

a) Keadaan jasmani

(1) Tinggi badan : 106 cm

(2) Berat badan : 43 kg

(3) Bentuk badan : gemuk

(4) Bentuk muka : oval

(5) Bentuk/warna rambut : bergelombang

(6) Warna kulit : sawo matang

b) Keadaan kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Keadaan mata : sehat

(2) Keadaan telinga : sehat

(3) Keterbatasan jasmani : baik

(4) Keadaan umum kesehatan : baik

(5) Penyakit yang sering dialami : -

4) Riwayat Pendidikan

a) Umur masuk sekolah : 5 tahun

b) Pernah tidak naik sekolah : Tidak Pernah

c) Nilai mata pelajaran

Mata pelajaran dengan nilai tertinggi : Matematika

Mata pelajaran dengan nilai terendah : Pkn, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris

5) Kelakuan dan Relasi Sosial

a) Sikap dengan guru : Baik

b) Sikap terhadap teman : Sedang

c) Sikap terhadap orangtua : Baik

d) Sikap/perlakuan dari guru : Baik

e) Sikap/perlakuan dari teman : Sedang

f) Sikap/perlakuan dari orangtua : Baik

g) Sikap/perlakuan dari saudara : Baik

6) Kegiatan di Rumah dan diluar Rumah

a) Kegiatan-kegiatan di rumah

Sebelum ke sekolah : menonton tv,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehabis dari sekolah : menonton tv, mencoret-coret buku dan tidur

Pada malam hari : menonton tv, belajar kalau ada PR

b) Kegiatan diluar rumah

Olah raga : -

Kesenian : -

Kegiatan keagamaan : mengaji di TPQ Nurul Hidayah

Kegiatan sosial : -

b. Identifikasi Masalah

X adalah putra terakhir dari pasangan bapak D dan ibu S. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu S, dikatakan bahwa,

> "Sewaktu kecil X kelihatan seperti balita normal pada umumnya. Ia mulai menunjukkan perkembangan yang pesat sama seperti balita lainnya. X mulai bisa berjalan pada usia 1 setengah tahun, bahkan bicaranya pun sudah lancar sama dengan yang lain. Namun pada usia 4 tahun X mengalami sakit panas yang cukup lama sehingga membuat kami khawatir akan mengganggu perkembangan X. Oleh karena itu kami membawanya untuk berobat ke salah satu dokter anak yang berada didekat rumahnya. Namun sudah beberapa hari suhu panas di tubuh X tak kunjung turun. Beberapa kali X dibawa ke rumah sakit hingga kamipun juga membawanya ke orang pintar (kyai), namun hasilnya nihil. Hingga sampai 2 minggu lebih akhirnya suhu badan X kembali normal dan sehat kembali, namun semua perkembangan pesat yang dialami X sebelum sakit panas itu tiba-tiba berkurang. X mengalami kelumpuhan bahkan dokter mendiagnosis bahwa X tidak akan bisa berjalan lagi. Dalam hal berbicara pun X kesulitan, ia hanya bisa mengucapkan "mama" dan "ayah" itupun memerlukan waktu yang lama untuk mengajarinya. Kami berusaha agar X bisa berjalan kembali, akhirnya X bisa berjalan kembali dengan normal meskipun gerak tubuhnya menunjukkan gerakan yang aneh. Dalam komunikasi X masih kesulitan untuk berhubungan dengan orang lain bahkan dengan orang tua maupun kakak-kakaknya."[1]

[1] Hasil wawancara dengan ibu S selaku orang tua dari santri X pada tanggal 24 Desember 2014 pukul 16:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri X dapat mulai mengikuti pembelajaran al-Quran di TPQ Nurul Hidayah sejak berusia 6 tahun.[2] Di dalam kelas, X sangat susah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ketika ia baru masuk kedalam kelas ia langsung duduk di tengah-tengah tempat pembelajaran tanpa menggunakan bangku sedangkan yang lainnya duduk sesuai dengan penataan awal dalam pembelajaran al-Qur'an dan mainan tangan. X sama sekali tidak merespon ustadzah Tyas (gurunya), ia hanya sibuk dengan kesenangannya sendiri yakni memainkan tangannya.[3] Yang dilakukan ustadzah Tyas ketika mengahadapi X yang demikian sebagaimana yang dikatakan bahwa,

> "Biasanya yang saya lakukan itu menegakkan kepala X agar dia tidak melipat tangannya dan menaruh kepalanya diatas meja sambil memejamkan mata (tidur-tiduran). Seringkali si X lari-larian kesana kemarin dan mengacuhkan perintah serta nasehat dari saya selama proses pembelajaran al-Qur'an. Selain itu ketika menghadapi perilaku X tersebut adalah saya biasanya memegangi tangan X agar ia tidak mainan tangannya."[4]

Kurangnya kontak mata pada X menyebabkan komunikasinya terhambat. Dimana pengajar memanggilnya, ia terkesan tidak mendengar. Pada kondisi seperti itu yang dilakukan pengajar adalah membantu menolehkan mukanya menghadap pengajar. X sering mengucapkan kata-kata seperti menggumam, yakni berkata "hhhmmm.... hhhmmm...." serta sorot matanya yang tidak fokus, sehingga pandangannya kemana-mana. Kontak mata yang kurang bagus mengesankan ekspresi wajah yang datar atau tidak biasa. Sulit membedakan antara ekspresi muka X yang senang, sedih, marah, malu dan sebagainya. Karena bagaimanapun keadaan didalam kelas, mimik wajah yang diperlihatkannya adalah sama. Ketika ada jedah

[2] Data dari buku laporan masuk santri yang dilihat pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 17:00 WIB.
[3] Hasil observasi santri X pada tanggal 5 Januari 2015 pukul 16:00 WIB.
[4] Hasil wawancara dengan ustadzah Tyas selaku Pengajar santri X di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 08:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dikelas, misalnya guru mengajar baca simak dengan santri lain, X senyum-senyum sendiri dengan melihat pengajar. Namun, ketika mengajar melihat X, X mengalihkan pandangannya.[5]

Komunikasi verbal pada X memang terlihat buruk, hal tersebut tampak pada tidak adanya komunikasi secara verbal yang dilakukan oleh X. Namun, X juga tidak berusaha untuk berkomunikasi secara non-verbal. Misalkan jika X tidak senang terhadap sesuatu, ia bisa menggerakkan badannya yang bisa menunjukkan bahwa X tidak senang terhadap sesuatu, tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh X.[6]

X cenderung diam dan menundukkan kepalanya. Di TPQ X tidak pernah berbicara (ngobrol) dengan teman sebayanya. Ketika pengajaran materi telah selesai, biasanya semua anak dikumpulkan untuk menyanyi dan berdo`a bersama sebelum pulang. Meskipun mereka berkumpul disatu ruangan yang sama bahkan duduk berdampingan dengan temannya, namun X tidak pernah berusaha untuk membuka pembicaraan dengan temannya. X hanya duduk diam dengan sesekali tersenyum sendiri. Ketika senyuman X direspon oleh salah satu pengajar yang berada didepannya dengan tatapan mata yang memandang kepada X, X selalu memalingkan wajahnya kearah lain.[7]

c. Diagnosis

Kebiasaannya diam dan seringnya X senyum-senyum sendiri merupakan salah satu sikap yang kurang bisa diterima secara sosial. X senang menyendiri dan sibuk dengan ketertarikannya terhadap sesuatu yaitu menggoyanag-goyangkan tubuhnya. Didalam kelas X selalu melakukan hal tersebut sehingga terkesan

[5] Hasil observasi pada tanggal 5 Desember 2014 puukul 15:30 WIB.
[6] Hasil observasi pada tanggal 5 Desember 2014 puukul 15:30 WIB.
[7] Hasil observasi pada tanggal 5 Desember 2014 puukul 15:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan rutinitas oleh X ketika menjalani pembelajaran al-Qur'an. Kebutuhan yang seakan bersifat obsesif itu terus dilakukan meskipun ada perintah dari pengajar untuk tidak boleh melakukannya. X menunjukkan pemahaman yang buruk atas perintah pengajar. X tidak memahami kebutuhan orang lain, dalam hal ini adalah kebutuhan pengajar dalam suatu pembicaraan. Seakan-akan tidak ada kebutuhan orang lain yang lebih penting dari kebutuhannya atas ketertarikannya terhadap sesuatu. X tidak mempunyai kepekaan terhadap rasa sakit. Pernah pada waktu berjalan X terjatuh akibat terdorong oleh teman-temannya yang masih kecil, namun ia hanya berdiri dan kembali berjalan.[8]

Dilihat dari semua perilaku dan kebiasaan X menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas gejala autis pada X mencapai keseluruhan dari gejala yang nampak pada anak autis. Yakni hambatan dalam komunikasi (verbal dan non-verbal), hambatan dalam hubungan sosial, hambatan dalam emosi, hambatan dalam perilaku dan bermain, serta hambatan dalam persepsi sensorinya. Khususnya dalam bidang komunikasi. Nampak bahwa X banyak mengalami hambatan dalam komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Ketidakmampuannya dalam berkomunikasi secara verbal, tidak mendorong X melakukan usaha untuk berkomunikasi secara non-verbal. Kecenderungan X untuk diam menunjukkan kepasifannya dalam berkomunikasi serta ketidaktahuannya untuk melihat kebutuhan berkomunikasi.

d. Prognosis

[8] Hasil observasi pada tanggal 5 Desember 2014 puukul 15:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagnosis yang telah ditemukan maka langkah selanjutnya prognosis dilakukan untuk memperkirakan apakan masalah yang dialami santri X masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya.

Berdasarkan data-data diatas yang telah diperoleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Santri X mengalami permasalahan yang disebut autis
2) Akibat dari autis yang terjadi pada dirinya tersebut berdampak pada kondisi spiritual, sosialnya dan prestasi akademisnya.
3) Masalah ini termasuk berat dan jika tidak segera dibantu maka akan berdampak negatif pada X baik dari hubungan sosialnya, akademisnya, prestasinya, dll.
4) Sedangkan pihak-pihak lain yang ikut terlibat dalam pemberian data-data penting adalah pembina TPQ, ketua TPQ, ustadz-ustadzah TPQ, orang tua dari santri X.

e. Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Autis di TPQ Nurul Hidayah Surabaya

Santri yang ada di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada umumnya adalah anak berusia 3-14 tahun. Santri X tergolong masih anak-anak karena usianya masih 8 tahun.[9]

[9] Hasil observasi penulis pada tanggal 5 Desember 2015 ukul 16:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis meneliti anak autis di TPQ Nurul Hidayah Surabaya dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai kecerdasan spiritual yang tampak pada diri anak tersebut. Sesuai dengan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara dapat diperoleh keterangan bahwa langkah yang dilakukan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya dalam membina kecerdasan spiritual anak autis sama dengan anak normal pada umunya karena memang pada dasarnya TPQ ini bukan dikhususkan untuk anak autis saja namun untuk semua anak-anak yang ingin melaksanakan pembelajaran al-Qur'an.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, TPQ Nurul Hidayah Surabaya melakukan pembinaan kecerdasan spiritual anak dengan membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib, membiasakan anak untuk bertingkah laku dan tutur kata yang baik, mengenalkan nilai-nilai agama pada anak.[10] Berdasarkan hasil wawancara mengenai kecerdasan spiritual anak di TPQ Nurul Hidayah Surabaya, ustadzah Reny mengungkapkan bahwa,

> "Seperti yang diketahui bersama bahwa anak perlu dikembangkan kecerdasannya terutama kecerdasan spiritual yang berada dalam diri anak. Untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan mengajar anak mengucapkan salam sesuai ajaran agama, mencium tangan orang yang lebih tua, saling menghormati sesama teman, mengenalkan anak tentang agamanya, mengenalkan mengenai nabinya, menceritakan anak cerita-cerita nabi agar anak dapat mencontohnya. TPQ ini berdiri guna untuk mendidik generasi Islam pada usia dini maka perencanaan yang diterapkan sesuai dengan ajaran agama Islam."[11]

Pembinaan di TPQ Nurul Hidayah dimulai ketika masuk kelas, yaitu para santri diajak untuk duduk bersama dibangkunya masing-masing. Kemudian salah satu pengajar mengucapkan "*ista 'idhu*" dan para santri menjawab "*ista'dhana*", lalu

[10] Hasil observasi penulis pada tanggal 5 Desember 2015 pukul 16:00 WIB.

[11] Hasil wawancara dengan ustadzah Reny selaku pembina di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru berkata "salaman" dan para santripun secara serentak mengucapkan salam. Setelah itu para santri diajarkan untuk tertib sebelum berdo'a, baru kemudian para santri termasuk santri X dan guru-guru berdo'a bersama-sama.[12] Hal ini mengajari santri untuk berdo'a terlebih dahulu ketika melakukan suatu pekerjaan. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ustadzah Reny selaku Pembina TPQ Nurul Hidayah Surabaya bahwa,

> "Tujuan membiasakan anak membaca doa agar anak mengetahui bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus menjadi berkah dan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu anak diajarkan berdoa agar proses belajarnya bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan teman-temannya dan yang paling penting untuk memupuk kecerdasan spiritual anak dibiasakan agar selalu dekat dengan tuhannya yaitu Allah SWT melalui proses-proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ ini. Alhamdulillah pelaksanaan untuk pembinaan kecerdasan spiritual di TPQ ini saya rasa sudah optimal. Hanya saja masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan terutama mengenai respons santri terutama dalam kegiatan berdoa dan perilakunya. Walaupun dalam pelaksanaannya sudah dilakukan dengan optimal tetapi masih tetap ada santri yang perilakunya masih perlu dididik lagi, misalnya masih ada yang kalau berdoa masih suka mengganggu temannya yang berdoa."[13]

Begitupun yang dilakukan santri X ketika bero'a, ia mulai bisa mengikuti teman-temannya yang lain meskipun belum bisa dikatakan maksimal sebagaimana dikatakan oleh ustadzah Tyas selaku pengajar santri X bahwa,

> "Pada saat berdo'a ananda X mengikuti dengan tertib dan tenang, meskipun dulu awalnya X sangat sulit diatur sering lari-larian ketika disuruh untuk berdo'a namun seiring perkembangan dari dirinya ia mulai bisa diatur dan mulai mengerti bahwa ketika berdo'a sikap yang harus dilakukan adalah duduk dengan tenang dan rapi. X selalu duduk ditengah-tengah ketika teman-teman yang lainnya duduk di tempat yang sudah diatur. Tapi itu tidak mengganggu temannya yang lain."[14]

---

[12] Hasil observasi penulis pada tanggal 06 Februari 2015 pukul 15:30 WIB.

[13] Hasil wawancara dengan ustadzah Reny selaku pembina di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 20:00 WIB.

[14] Hasil wawancara dengan ustadzah Tyas selaku Pengajar santri X di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 08:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selesai berdo'a, sebagai bentuk afirmasi guru menanyakan kabar dan dijawab oleh santri secara serentak berdasarkan yang telah diajarkan sebelumnya. Berbagai upaya dilakukan oleh ustadz/ustadzah TPQ Nurul Hidayah Surabaya untuk menanamkan pendidikan agama ke anak agar dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri anak. Berikutnya selama 10 menit santri diajak untuk mereview kembali hafalannya secara klasikal, atau bernyanyi bertepuk tangan bersama mengenai rukun islam, cara berwudhu, dan lain sebagainya. Serta menyebutkan angka atau benda menggunakan Bahasa Arab sebagai upaya agar para santri senang dengan al-Qur'an yang menggunakan Bahasa Arab dan agar anak kelak dewasanya dapat membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari ketika akan mulai pembelajaran al-Qur'an dan sebelum pulang, sehingga anak terbiasa dengan kegiatan keagamaan dimana dengan membiasakannya anak akan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual karena anak memiliki pengetahuan dasar sebagai bekal pemahaman mereka selanjutnya mengenai Agama Islam.[15]

Selain itu pada saat hari besar Islam, di TPQ Nurul Hidayah Surabaya juga turut merayakannya, seperti diadakannya acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakasanakan pada tanggal 3 Januari 2014 dengan konsep diba'an yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kagum pada Rasulullah. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terkandung pengertian dan penghayatan mendalam serta mendasar terhadap kualitas dan kuantitas amalnya. Untuk menanamkan nilai-nilai tauladan Nabi Muhammad SAW, khususnya terhadap generasi muda sebagai upaya menanamkan nilai-nilai yang patut ditauladani dari Rasulullah. Sebagaimana

[15] Hasil observasi penulis pada tanggal 06 Februari 2015 pukul 15:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah disampaikan oleh ustadz Ghanna selaku Pembina TPQ Nurul Hidayah Surabaya bahwa,

> "Sudah seharusnyalah kita menanamkan sejak dini nilai-nilai tauladan Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan generasi muda Islam. Saya berharap dengan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di TPQ ini dapat membentuk karakter anak sejak dini sehingga mereka mampu memfilter hal-hal negatif dalam pergaulan sehari-hari"[16]

Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW 1435 H bertempat di kelas bawah TPQ, peringatan Maulid Nabi yang dilaksanakan pada hari Sabtu ini dihadiri oleh puluhan santri meskipun masih ada santri yang tidak mengikuti kegiatan ini dikarenakan sedang pulang kampung karena memang di sekolah mereka masih libur. Selain diisi dengan kegiatan diba'an, acara maulid Nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh para donatur tetap TPQ Nurul Hidayah juga diisi dengan ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz Ghanna yang bertemakan "meneladani Rasulullah". Beliau bercerita tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW dimana dalam ceramahnya beliau menekankan pesan pada dua hal yaitu: "*man jadda wa jada*" (barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan menuai) dan "*man Shobaro dhofiro*" (barang siapa yang sabar maka akan bahagia).[17]

Kegiatan maulid nabi Muhammad SAW dilaksanakan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya mengundang tawa para santri termasuk santri X yang pada awal kegiatan ia sedikit terlambat dan terlihat sedikit menangis dan ketika ditanyakan ibunya alasan kenapa menangis dikarenakan santri X tersebut habis jatuh. Namun karena ceramah yang disampaikan oleh ustadz Ghanna sangat bagus, padat, dan mudah dipahami

[16] Hasil wawancara dengan ustadz Ghana selaku pembina di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 03 Januari 2015 pukul 17:00 WIB.

[17] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Januari 2015 pukul 16:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh para santri sehingga para santri dan santri X tertarik dan paham dengan apa yang disampaikan ustadz Ghanna.[18]

Selain itu, dari hasil observasi penulis, bahwa kegiatan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah dengan bernyanyi dan tepuk tangan. Salah satunya adalah membaca kalimat thayyibah yang dikemas dalam bentuk nyanyian, sebagaimana yang dicontohkan ustadzah Tyas, adalah

> "Kalau kau sedang kagum ucapkan subhanallah (prok prok prok)
> Kalau kau sedang heran ucapkan masya Allah (prok prok prok)
> Kalau kau sedang salah ucapkan astaghfirullah
> Kalau kau sedang sedih ucapkan hasbunallah (prok prok prok)"[19]

Kegiatan tersebut dilakukan agar para santri mudah hafal kalimat thoyyibah yang diajarkan. Sebagaimana penjelasan ustadzah Umy, bahwa

> "Dengan memberikan pelajaran yang dikemas dalam bentuk nyanyian dan tepuk tangan, akan membuat anak-anak cepat ingat dan bisa dengan mudah menangkap pelajaran yang ada di dalam nyanyian tersebut"[20]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika TPQ Nurul Hidayah Surabaya melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS), para santri termasuk santri X diajarkan bagaimana melakukan wudhu yang benar. Mulai dari niat, adab berwudhu, hingga membaca do'a setelah berwudhu. Kemudian dilanjutkan dengan tata cara shalat dari niat hingga salam beserta bacaan-bacaannya. Hal ini dilihat dari ketika ujian dimana para santri melakukan praktek wudhu dan shalat sesuai dengan yang sudah diajarkan di dalam kelas. Sehingga para ustadzah bisa menilai bagaimana gerakan, bacaan da ketertiban santri termasuk santri X yang mana dalam ujian ini santri X hanya melaksanakan praktek wudhu saja. Hal ini di dasarkan tingkatan jilid

---

[18] Hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 03 Januari pukul 17:00 WIB.

[19] Hasil wawancara dengan ustadzah Tyas selaku pengajar santri X di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 2 Desember 2014 pukul 16:00 WIB

[20] Hasil wawancara dengan ustadzah Umy selaku ketua TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 2 Desember 2014 pukul 16:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri X yang masih jilid 1 sehingga praktek shalatnya belum diajarkan seluruhnya, hanya sekedar menghafal bacaan shalat. Meskipun demikian santri X terlihat aktif dalam mengikuti ujian.

Pembinaan kecerdasan spiritual anak autis dengan penanaman al-Qur'an dan hadits dilakukan TPQ Nurul Hidayah Surabaya dengan melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dan juga hafalan hadits-hadits pilihan yang sesuai dengan tingkatan jilid para santri.

2. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya

Di TPQ Nurul Hidayah Surabaya ini pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, dimana metode tilawati di TPQ Nurul Hidayah diajarkan secara praktis yang menggunakan lagu rost dan diajarkan dengan dua cara, yaitu secara klasikal dengan menggunakan alat peraga dan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku tilawati.

a. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya

Setelah penulis berdialog dengan Pembina TPQ Nurul Hidayah, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran al-Qur'an ini adalah:

1) Untuk membentuk kader-kader islam baru yang berakhlak mulia
2) Untuk memberikan pengalaman yang berupa pendidikan agama terhadap masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Target yang diharapkan

Adapun target yang diharapkan dari pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di TPQ Nurul Hidayah ini, agar santri memiliki kemampuan sebagai berikut[21] :

1) Khatam al-Qur'an 30 Juz
2) Tartil membaca al-Qur'an dengan lagu Rost dan tambahan lagu Nahawan
3) Menguasai : fashohah, tajwid, ghorib, makhorijul dan sifatul huruf, pengetahuan dasar agama islam sebagai bekal hidup, dan lulus munaqosah.

c. Materi Pembelajaran

Sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai, maka materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati di TPQ Nurul Hidayah Surabaya memakai 2 macam materi yaitu :

a) Materi inti

Sebagai materi intinya adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku tilawati jilid 1-6 yang disusun oleh tim pebina tilawati dari Nurul Falah. Kemudian setelah khatam 6 jilid santri mulai tadarrus al-Qur'an

b) Materi penunjang

Selain materi inti diatas, materi penunjang yang juga diajarkan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya antara lain[22] :

a) Hafalan bacaan shalat
b) Hafalan do'a sehari-hari

[21] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Desember 2014 pada puku 16:30 WIB.
[22] Hasil dokumentasi yang di dapat dari Buku Prestasi Santri TPQ Nurul Hidayah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Do’a mau tidur

(2) Do’a bangun tidur

(3) Do’a mau makan

(4) Do’a sesudah makan

(5) Do’a untuk kedua orang tua

(6) Do’a masuk kamar kecil

(7) Do’a keluar kamar kecil

(8) Do’a masuk masjid

(9) Do’a keluar masjid

(10) Do’a bercermin

(11) Do’a keluar rumah

(12) Do’a memakai pakaian

(13) Do’a melepas pakaian

(14) Do’a naik kendaraan

(15) Do’a selesai adzan

(16) Do’a akhir pertemuan

(17) Do’a memperoleh kesehatan dan akhlaq yang baik

(18) Do’a ketika sakit

(19) Do’a kebaikan dunia akhirat

(20) Do’a menjenguk orang sakit

(21) Do’a menjauhi kesusahan dunia akhirat

(22) Do’a menghindari keputusasaan dalam menghadapi kematian

c) Hafalan surat pendek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Surat An-naas

(2) Surat Al-Falaq

(3) Surat Al-Ikhlas

(4) Surat Al-Lahab

(5) Surat An-Nasr

(6) Surat Al-kafirun

(7) Surat Al-Kautsar

(8) Surat Al-Ma'un

(9) Surat Al-Quraisy

(10) Surat Al-Fil

(11) Surat Al-Humazah

(12) Surat Al-Asr'

(13) Surat At-Takatsur

(14) Surat Al-Qori'ah

(15) Surat Al-'Adiyat

(16) Surat Az-Zalzalah

(17) Surat Al-Bayyinah

(18) Surat Al-Qodar

(19) Surat Al-Alaq

(20) Surat At-Tin

(21) Surat Al-Insyiroh

(22) Surat Ad-Dhuha

d. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah selama 6 hari dalam satu minggu, dimana setiap harinya yaitu mulai hari senin sampai hari sabtu selama satu jam. Yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas A pada jam 15:30-16:30 (untuk tilawati 1-4), kelas B pada jam 16:10-17:10 (untuk tilawati 5-Al-Qur'an Dasar), dan yang terakhir kelas C pada jam 18-10-19:10 (untuk Al-Qur'an dasar-Al-Qur'an Lanjutan Atas).

e. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, teknik yang digunakan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah sebagai berikut[23] :

a) Klasikal

Di TPQ Nurul Hidayah Surabaya teknik klasikal diberi waktu 15 menit. Dalam menerapkan klasikal alokasi waktu klasikal kurang lebih 15 menit. Pada saat klasikal menggunakan teknik 1, 2 dan 3 yang dibimbing oleh ustadzah masing-masing.

b) Pengajaran baca simak dengan buku

Baca simak yang dilakukan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit. Berdasarkan penjelasan dari ustadzah Umy dikatakan bahwa,

> "Manfaatnya adalah selain santri tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap santri adil. Baca simak juga melatih santri untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga santri yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati."[24]

[23] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Desember 2014 pada puku 16:30 WIB.

[24] Hasil wawancara dengan ustadzah Umy selaku ketua di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 03 Januari 2015 pukul 15:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan teknik baca simak di TPQ Nurul hidayah Surabaya adalah sebagai berikut[25] :

a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
b) Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. Contoh; jika pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan tehnik 1 dan 2, maka klasikal buku juga menggunakan teknik 1 dan 2, begitu juga ketika klasikal peraga menggunakan tehnik 3 maka klasikal buku juga menggunakan tehnik 3.
c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

c) Evaluasi

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan santri dalam menerima perlajaran. Di TPQ Nurul Hidayah Surabaya model evaluasi yang digunakan ada 3 jenis, yaitu[26] :

a) Tes harian

Tes ini dilakukan oleh ustadzah dari masing-masing jilid setiap harinya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dan untuk menentukan apakah santri mampu atau tidak untuk melanjutkan ke halaman berikutnya.

[25] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Desember 2014 pada puku 16:30 WIB.
[26] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Desember 2014 pada puku 16:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaannya sebagai berikut :

(1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.

(2) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

b) Tes kenaikan jilid

Tes ini dilakukan oleh santri yang telah menyelesaikan satu jilid penuh dengan bacaan yang sudah dianggap mampu oleh ustadzahnya. Selain itu untuk bisa dinyatakan lulus dalam tes ini santri juga harus hafal materi-materi penunjang yang telah dilatih sebelumnya.

Di TPQ Nurul Hidayah Surabaya ini penguji yang melakukannya adalah pembina TPQ Nurul Hidayah yaitu ustadzah Reny dengan mengundang para wali santri yang akan melakukan tes kenaikan jilid tersebut dengan tujuan para wali santri bisa mengetahui langsung bagaimana perkembangan dari anaknya.

c) Tes khatam al-Qur'an

Tes khatam al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya dibagai menjadi 2 macam, tertutup dan terbuka. Tes tertutup tidak diuji oleh pihak TPQ sendiri, namun mendatangkan tim ahli munaqosah dari pusat yaitu dari Nurul Falah Surabaya dengan dihadiri oleh para santri peserta munaqosah, ustadzah-ustadzah, dan para wali santri yang melaksanakan munaqosah. Tes yang kedua secara terbuka yaitu dilaksanakan bersama dengan prosesi wisuda dan penerimaan raport TPQ Nurul Hidayah Surabaya di akhir semester.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Autis Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya

Di TPQ Nurul Hidayah pembelajaran al-Qur'an dilakukan kepada siapa saja yang memang berniat untuk mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Reny bahwa,

> "Pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di TPQ ini diberikan kepada siapa saja warga yang berada di sekitar daerah Pagesangan, khususnya bagi anak-anak dan orang tua yang anaknya mengaji di TPQ ini. Sehingga ada kesinambungan antara wali santri dengan santri sendiri dalam hal belajar al-Qur'an.[27]"

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya bisa diberikan kepada semua anak termasuk anak autis. Anak autis yang ada di TPQ Nurul Hidayah ada satu orang, dimana santri X merupakan santri dari jilid 1.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, pembelajaran al-Qur'an tidak berbeda dengan yang dilakukan pada anak normal lainnya. Hal ini dipertegas dari pernyataan ustadzah Tyas bahwa,

> "Bentuk pembelajaran al-Qur'an yang diberikan kepada santri X dengan anak lainnya tidak jauh berbeda, yang membedakan adalah bagaimana penyampaiannya. Kalau biasanya jika kepada anak normal lainnya hanya sebatas penjelasan sekali namun jika santri X maka saya sering mengulang-ulang memberikan contoh semisal cara membacanya."[28]

Pembinaan anak autis yang sekarang dilakukan melalui pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah dilakukan oleh salah satu ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Berikut

---

[27] Hasil wawancara dengan ustadzah Reny selaku pembina TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 20:00 WIB.

[28] Hasil wawancara dengan ustadzah Tyas selaku pengajar santri X di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 08:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah paparan data yang didapat dari data anak autis dalam proses pembelajaran al-Qur'an :

a. Materi pembelajaran

1) Materi inti

Dikarenakan santri X masih jilid satu, maka materi inti yang diberikan adalah buku tilawati jilid satu.

2) Materi penunjang

Selain materi inti diatas, materi penunjang yang juga diajarkan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya antara lain[29] :

a) Hafalan bacaan shalat

(1) Niat berwudhu

(2) Adab berwudhu

b) Hafalan do'a sehari-hari

(1) Do'a mau tidur

(2) Do'a bangun tidur

(3) Do'a mau makan

(4) Do'a sesudah makan

(5) Do'a untuk kedua orang tua

c) Hafalan surat pendek

(1) Surat An-naas

(2) Surat Al-Falaq

(3) Surat Al-Ikhlas

[29] Hasil dokumentasi yang di dapat dari Buku Prestasi Santri TPQ Nurul Hidayah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Surat Al-Lahab

b. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada santri X, alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an santri X di TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah mulai hari senin sampai hari sabtu selama satu jam. yaitu kelas A pada jam 15:30-16:30 (untuk tilawati 1-4). Berikut ini pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode tilawati di TPQ Nurul Hidayah yakni sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Alokasi waktu pembelajaran

WAKTU	MATERI	TEKNIK
5"	Do'a pembuka	Klassikal
10"	Peraga Tilawati	Klassikal
25"	Buku tilawati	Baca Simak
15"	Materi Penunjang	Klassikal
5"	Do'a penutup	Klassikal

c. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, teknik yang digunakan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya adalah sebagai berikut[30] :

1) Klasikal

Dalam teknik kalasikal, santri X diajak untuk membaca klasikal peraga yang ada di depan bersama-sama dengan teman-temannya yang lain. Di TPQ Nurul Hidayah Surabaya teknik klasikal diberi waktu 15 menit. Dalam menerapkan klasikal alokasi waktu klasikal kurang lebih 15 menit. Pada saat

[30] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 Desember 2014 pada puku 16:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klasikal menggunakan teknik 1, 2 dan 3 yang dibimbing oleh ustadzah masing-masing.

2) Pengajaran baca simak dengan buku

Dalam pengajaran baca simak, santri X diajak untuk menyimak bacaan ustadzah Tyas. Setelah itu santri X menirukan bacaannya sampai selesai.

3) Evaluasi

Dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya, evaluasi yang diberikan adalah dengan menggunakan tes harian. Hal ini berdasarkan penjelasan dari ustadzah Tyas, bahwa,

> "Selama ini tes yang saya berikan pada X masih dalam tahap tes harian, dikarenakan keterbatasan yang dimilikinya maka saya tidak bisa memaksa X untuk tes kenaikan jilid. Meskipun waktunya bisa dikatakan lebih lama dari target yang telah ditentukan pada tiap jilid yaitu 3 bulan. Meskipun begitu perkembangan X mengalami kemajuan, sekarang X jarang absen mengaji. Di dalam kelas pun X yang pada awalnya sering berlarian sekarang mulai bisa nurut sama saya. Dan juga kemampuan membaca jilid 1 nya bagus, X bisa membaca sendiri tanpa tanpa saya bimbing. Hafalannya pun bisa diakatakan sudah hafal."[31]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an santri X mengalami kemajuan, meskipun belum bisa naik jilid selanjutnya seperti teman-temannya yang lain.

Dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di TPQ Nurul Hidayah Surabaya, pembinaan kecerdasan spiritual anak autis telah dilakukan. Hal ini berdasarkan pemaparan dari ustadzah Tyas bahwa,

[31] Hasil wawancara dengan ustadzah Tyas selaku pengajar santri X di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 08:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Selain jarang absen mengaji, X juga mulai bisa mengatur tempat duduknya sendiri. Selain itu X yang dulunya kurang bisa memperhatikan ketika diajari mengaji sekarang sudah memperhatikan.[32]"

Selain itu, dilihat dari raport hasil evaluasi belajar santri X menunjukkan bahwa perkembangan dalam kemampuan membaca al-Qur'annya. Meskipun tidak bisa dibandingkan dengan santr-santri normal lainnya, santri X telah diberikan penilaian tersendiri dari ustadzahnya.

Dalam pernyataan ustadzah Tyas menunjukkan bahwa,

> "Kecerdasan spiritual santri X dapat dibina melalui pembelajaran al-Qur'an, karena dengan pembelajaran al-Qur'an, akan membiasakan anak baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mencintai al-Qur'an yang merupakan langkah awal dalam diri anak untuk selanjutnya bisa menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dikemudian hari"[33]

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemebelajaran al-Qur'an mampu memberikan stimulus bagi santri X untuk mengembangakan kecerdasan spiritualnya.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan semua data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Berikut ini hasil analisis data yang penulis paparkan.

1. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Autis di TPQ Nurul Hidayah Surabaya

Berdasarkan data santri X yang telah dijelasakan dalam penyajian data, maka penulis mencoba untuk menganalisisnya dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

---

[32] Hasil wawancara dengan ustadzah Tyas selaku pengajar santri X di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 08:00 WIB.

[33] Hasil wawancara dengan ustadzah Tyas selaku pengajar santri X di TPQ Nurul Hidayah Surabaya pada tanggal 21 Desember 2014 pukul 08:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. 3
Chek-List untuk deteksi autis

Kel.	No.	Gejala	√	Jml	Ket.
1.	a.	Interaksi sosial tidak memadai			Min. 2 gejala
		➢ Kontak mata sangat kurang	√	8	
		➢ Ekspresi muka kurang hidup	√		
		➢ Gerak-gerik yang kurang tertuju	√		
		➢ Menolak untuk dipeluk	-		
		➢ Tidak menengok bila dipanggil (cuek)	√		
		➢ Menangis atau tertawa tanpa sebab	-		
		➢ Tidak tertarik pada mainan	√		
		➢ Bermain dengan benda yang bukan mainan	√		
	b.	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-		
	c.	Tidak dapat merasakan apa yang dapat dirasakan orang lain	√		
	d.	Kurangnya hubungan sosial dan emosional yang timbal balik	√		
2.	a.	Bicara terlambat atau bahkan sama sekali tidak berkembang (dan tidak ada usaha untuk mengimbangi komunikasi dengan cara lain tanpa bicara)	√	3	Min, 1 gejala
	b.	Bila bisa bicara, bicaranya tidak dipakai untuk komunikasi			
	c.	Sering menggunakan Bahasa yang aneh dan diulang-ulang	√		
	d.	Cara bermain kurang variatif, kurang imajinatif, dan kurang bisa meniru	√		
3.	a.	Mempertahankan satu minat atau lebih, dengan cara yang khas dan berlebih-lebihan	√	3	Min. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b.	Terpaku pada suatu kegiatan yang ritualistik atau rutinitas yang tak ada gunanya	√		gejala
	c.	Ada gerakan-gerakan yang aneh yang khas dan diulang-ulang	√		
	d.	Seringkali sangat terpaku pada bagian-bagian benda	-		
JUMLAH =				14	
Diagnosis autis terjadi bila jumlah gejala semuanya minimal 6					

Dari tabel Check-List diatas dijelaskan bahwa bila ditemukan minimal 6 gejala secara keseluruhan, dengan masing-masing minimal 2 gejala di Kelompok (1), 1 gejala di kelompok (2), dan 1 gejala di Kelompok (3), maka diagnosis anak tersebut mengalami autis.

Hasil yang didapat santri X dari check-List tersebut adalah 8 gejala di Kelompok (1), 3 gejala di Kelompok (2), dan 3 gejala di Kelompok (3). Yang mana dapat didiagnosis bahwa memang santri X mengalami autis.

Dari penyajian data yang telah diperoleh santri X masuk kedalam jenis Sindrom Asperger (SA). Hal ini didasarkan pemaparan data bahwa Santri X mempunyai gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial maupun perilaku, namun tidak separah seperti pada Autis kanak. Bicaranya tepat waktu dan cukup lancar, namun meskipun santri X pandai bicara, mereka kurang bisa komunikasi secara timbal balik. Komunikasi yang dilakukan santri X biasanya jalannya searah, dimana anak banyak bicara mengenai apa yang saat itu menjadi obsesinya, tanpa bisa merasakan apakah lawan bicaranya merasa tertarik atau tidak. Seringkali mereka mempunyai cara bicara dengan tata bahasa yang baku dan dalam berkomunikasi santri X kurang menggunakan bahasa tubuh. Ekspresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muka pun kurang hidup bila dibanding anak-anak lain seumurnya. Dalam interaksi sosial juga santri X mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Santri X sulit berempati dan tidak bisa melihat/menginterpretasikan ekspresi wajah orang lain.

Pembinaan kecerdasan spiritual santri X sudah bagus, hal ini dapat dibuktikan dari adanya kesadaran dirinya dengan aktifnya santri dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an Kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual anak autis di TPQ Nurul Hidayah dikatakan cukup baik melihat bagaimana sikapnya ketika berdo'a yang awal proses berjalannya kegiatan sudah terlihat baik.

Berdasarkan pembinaan kecerdasan spiritual anak autis penanaman nilai-nilaki agama sudah dilaksanakan, berikut ini analisisnya :

a. Nilai-nilai tauhid dengan mengajarkan kalimat thoyyibah agar anak-anak terbiasa mendengarkan dan mengucap tentang Allah SWT, karena pertama kali anak belajar dari pendengaran. Di TPQ Nurul Hidayah Surabaya penerapan nilia-nilai tauhid dilakukan dengan cara bernyanyi bersama-sama dengan lagu islam secara berulang-ulang setiap harinya diharapkan agar anak-anak lebih mencintai Allah SWT walaupun dalam keadaan suka atau duka, serta agar anak dengan senang hati melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Penanaman fiqih

Menurut data yang dihasilkan dari observasi tentang penanaman nilai-nilai fiqih seperti : tata cara berwudhu, shalat, didapatkan bahwa anak-anak sudah bisa mempraktekkan tata cara berwudhu dan melaksanakan shalat dengan berjamaah.

Hal ini diajarkan secara bersama-sama yaitu guru memberi contoh, tuntunan, dan juga latihan kepada anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penanaman nilai akhlak

Berdasarkan penyajian data diatas,, penanaman nilai akhlak ini diberikan dengan cara keteladanan atau memberi contoh sikap atau perilaku terhadap anak, karena anak akan mudah meniru sesuatu yang pernah dilihatnya.

Terlihat santri X memasuki kelas, sebelum masuk kelas dia mencium punggung tangan kedua orang tuanya dan mengucapkan salam. Hal itu juga dilakukan ketika dia masuk kelas, dia mencium punggung tangan ustadzahnya.

Dari penjelesan tersebut dapat diderkripsikan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak ini sangat penting untuk anak usia 4-6 tahun. Karena usia ini merupakan usia yang sangat rentan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak.

Selain itu dilihat dari kegiatan diba'an yang di adakan dalam rangka acara maulid Nabi Muhammad SAW merupakan penanaman akhlak pada diri anak. Berkaca pada sosok Nabi Muhammad SAW dengan ajaran, suri tauladan dan akhlak yang dimiliki, dapat menjadi acuan bagi seluruh santri dan masyarak pada umumnya dalam melaksanakan seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat juga untuk membangkitkan motivasi agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh, sabar, bersemangat dan bertanggungjawab. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW membawa hikmah bahwa nilai spiritual yaitu keimanan dan ketaqwaan dapat menjadi landasan lahirnya pribadi yang bermoral, beretos kerja tinggi serta ulet dalam kondisi apapun. Kecerdasan spiritual telah dimiliki oleh anak kecil sekalipun. Hal ini dapat dilihat dari kepolosan, kebeningan, serta kesucian anak-anak saat berfikir, berbicara, dan berbuat. Hal ini berdasarkan sifat keagamaan yang dimiliki pada masa anak-anak dimana yang sudah dijelaskan penulis di bab II dalam skripsi ini bahwa sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan yang dimiliki anak-anak antara lain : Unreflective (Tidak mendalam), Egosentris, Anthromorphis, Verbalis dan Ritualis, Imit*atif*, Rasa heran.

d. Penanaman makna ikhlas

Dalam hal ini, hasil penanaman keikhlasan yang diberikan santri X dapat dilihat dari bentuk kesadaran santri X untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam penyajian data bahwa dari observasi penulis bahwa santri X tidak lagi diingatkan apabila waktu mengajinya.

e. Menjaga kesucian

Hal ini ditanamkan dengan cara menghafalkan haditz tentang kebersihan. Dengan mengajarkan hadits ini diharapkan agar anak-anak bisa menjaga kebersihan dirinya didalam kelas maupun diluar kelas.

f. Penanaman al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan dalam penyajian data, kecerdasan anak dalam membaca al-Qur'an sudah cukup bagus. Hal ini dilakukan dengan metode tilawati. Berdasarkan observasi penulis, sesudah anak-anak berdo'a, anak-anak menghafalkan surat-surat pendek. Kemudian sebelum pulang anak-anak menghafal hadits dan do'a. Dengan mengajarkan doa dalam kehidupan sehari-hari kepada anak diharapkan anak akan terbiasa berdoa dalam melakukan kegiatan apapun dan selalu ingat kepada Allah SWT.

2. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah

Berdasarkan penyajian data yang penulis bahas diatas maka analisis pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul hidayah adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan pembelajaran

Dalam prakteknya, tujuan pembelajaran yang jelas dengan arah yang telah ditentukan akan membuat proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih baik dan mampu mecetak anak didik dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan.

TPQ Nurul Hidayah Surabaya dalam membuat tujuan pembelajaran dengan metode tolawati telah disesuaikan dengan kemampuan para santrinya.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dengan metode tilawat pada santri di TPQ Nurul Hidayah Surabaya bisa dikatakan sudah tepat dimana materinya diambil dari buku tilawati jilid 1-6 dan materi penunjang yang meliputi hafalan bacaan shalat, hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, dan hafalan do'a harian untuk santri yang telah disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai berdasarkan masing-masing jilid sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

c. Waktu pembelajaran

Berdasarkan data lapangan yang penulis sajikan dalam penyajian data bisa dikatakan bahwa waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangatlah efektif dan efisien. Melihat pembagian waktu pembelajaran yang telah disesuaikan dengan bobot materi yang dilaksanakan.

d. Teknik yang digunakan

Suatu teknik akan sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan. Demikian juga teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati akan sangat menentukan kefahaman santri terhadap materi yang dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya teknik yang digunakan seimbang dengan alokasi waktu yang telah ditentukan diantaranya dengan menggunakan klasikal menggunakan alat peraga dan dengan baca simak menggunakan buku jilid tilawati.

Klasikal digunakan karena dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu agar santri terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga santri mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini santri mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga santri mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman akhir.

Sedangkan baca simak digunakan karena dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu diadakan bimbingan perindividu yang disesuaikan dengan santri. Selain itu baca simak juga melatih santri lain yang tidak kebagian membaca untuk menyimak dan membenarkan bacaan temannya yang membaca sehingga melatih para santri untuk mengoreksi bacaan temannya. Selain itu Allah Ta'ala memerintahkan secara umum kepada orang mukmin untuk mendengarkan Al-Qur'an dan memperhatikan dengan tenang. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

"*Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."* (QS: Al-A'raf : 204)

e. Evaluasi

Untuk mengetahui hasil perkembangan yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar, maka diadakan suatu evaluasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan metode tlawati, TPQ Nurul Hidayah Surabaya melakukan evaluasi dilakukan dengan 3 jenis, tes harian, tes kenaikan jilid,dan tes khatam Al-Qur'an.

Tes harian dilaksanakan setiap hari selama proses pembelajaran sehingga memudahkan ustadzah yang mengajar untuk mengetahui perubahan yang ada pada santri dan mudah mengarahkan sesuai dengan pedoman pembelajaran. Tes kenaikan jilid dilaksanakan bila santri telah menyelesaikan satu buku jilidnya. Sehingga santri bisa membaca dengan lancar dan hafal materi penunjang yang telah ditentukan berdasarkan jilidnya maka santri dapat naik ke jilid selanjutnya. Sedangkan tes khatam Al-Qur'an dilaksanakan sebagai bentuk sikap obejktif dimana yang menguji adalah dari pihak luar. Hal ini menuntut ustadzah sebagai pihak yang melakukan penilaian harus objektif.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPQ Nurul Hidayah Surabaya telah sesuai dengan teori yang ada.

3. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Autis Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya

Sesuai dengan hasil penelitian, pembelajaran al-Qur'an sangatlah tepat untuk dipergunakan sebagai pembinaan kecerdasan spiritual anak autis. Tetapi ini bukan berarti bahwa pembelajaran yang lain tidak sesuai untuk digunakan, Namun melihat bagaimana perkembangan dari masa anak-anak dimana dalam masa tersebut jiwa keagamaannya masih dalam tahapan pengenalan sehingga sifat keagamaannya pun masih kurang matang sehingga langkah awal yang dilakukan adalah dengan pembelajaran al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual anak autis sudah berjalan, hal ini dapat dilihat dari kesadaran diri santri X mengikuti pembelajaran al-Qur'an tanpa diingatkan oleh orang tuanya. Hal itu menunjukkan santri X mengerti akan pentingnya belajar al-Qur'an.

Dalam membina kecerdasan spiritual anak autis, maka TPQ nurul Hidayah Surabaya bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik hal ini terbukti dengan bagaimana santri X menerima dengan baik materi pembelajaran yang diberikan ustadzah Tyas. pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Surabaya bisa diberikan kepada semua anak termasuk anak autis. Anak autis yang ada di TPQ Nurul Hidayah ada satu orang, dimana santri X merupakan santri dari jilid 1. Pembinaan anak autis yang sekarang dilakukan melalui pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah dilakukan oleh salah satu ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Selain itu, dilihat dari raport hasil evaluasi belajar santri X menunjukkan bahwa perkembangan dalam kemampuan membaca al-Qur'annya. Meskipun tidak bisa dibandingkan dengan santr-santri normal lainnya, santri X telah diberikan penilaian tersendiri dari ustadzahnya. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an mampu memberikan stimulus bagi santri X untuk mengembangakan kecerdasan spiritualnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id